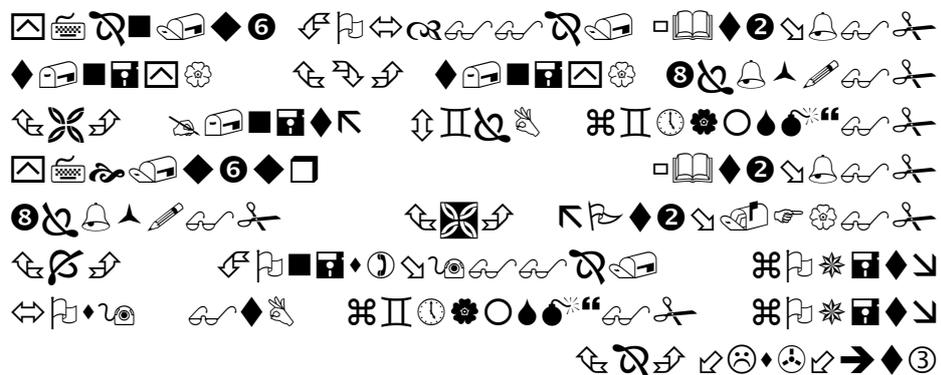


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap manusia, tanpa adanya sebuah pendidikan maka sulit bagi manusia untuk berkembang dalam segala aspek. Sebaiknya pendidikan itu dimulai dari sejak manusia itu lahir, sehingga kehidupannya menjadi terarah. Pendidikan itu bisa muncul dari arah mana saja dan dengan cara apa saja seperti yang dijelaskan dalam kitab Al- Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 sebagai berikut:



Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, 2007: 904)

Salah satu arah pendidikan yaitu dari sekolah yang sering disebut dengan wahana gudang ilmu yang bersifat formal. Pendidikan didalam

sekolah juga diimbangi dengan pendidikan moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang dicakup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi siswa terutama bagi siswa yang masih dijenjang SD, karena usia seperti itu masih meniru hal-hal baru dari orang dewasa. Namun yang disayangkan di SD Negeri masih sangat sedikit jam yang diberikan untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga sulit sekali bagi guru untuk mengejar target materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal semacam ini diperlukan sebuah lembaga yaitu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar, dengan kegiatan ini siswa dapat memenuhi kebutuhan belajarnya yang mempengaruhi prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. TPA adalah lembaga pendidikan non-formal tingkat dasar yang bertujuan memberi bekal dasar kepada anak-anak usia 7-12 tahun agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Arifin Hafidz, 2010: 5).

Dengan adanya lembaga TPA siswa dapat mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam mengalami kemudahan karena didalam lembaga ini proses belajar mengajar yang diberikan ialah baca dan tulis Al-Qur'an, yang mana tidak dapat dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam terutama disekolah Negerik arena keterbatasan waktu yang telah ditentukan dalam sekolah tersebut, dimana dalam satu minggu hanya dua

jam mata pelajaran. Beda halnya dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah, SD IT, SD Muhammadiyah, sekolah-sekolah tersebut mempunyai jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup relatif banyak. Dalam proses pembelajaran penambahan waktu belajar itu sangatlah berpengaruh bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Barlow, Reber, dan Anderson bahwa *extra study time* (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Kiat ini dipandang cukup strategik karena dapat melindungi memori dari kelupaan (dalam Muhibbin Syah, 2011: 175).

Dengan adanya lembaga TPA, siswa yang sekolah di SD Negeri teras terbantu dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dengan materi TPA hampir sama. Bagi siswa yang tidak kuat hafalannya dapat terbantu, apalagi dalam belajar membaca Al-Qur'an diperlukan ingatan yang baik dalam menghafal semua huruf hijaiyah, bunyinya, dan hukum bacaannya. Dengan demikian bagi siswa yang mengikuti TPA secara rutin, maka Prestasi Pendidikan Agama Islam akan baik. Menurut Reber dalam kamus *Dictionary of Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan) (dalam

Muhibbin Syah, 2011: 66). Jadi semakin siswa rajin belajar di lembaga TPA maka dapat memperoleh pengetahuan yang banyak yang dimana mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan lembaga TPA di Dusun Tegalsari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu. Waktu pelaksanaannya mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Di lembaga ini ustad-ustadnya pun tidak hanya memberikan materi baca dan tulis Al-Qur'an saja namun ada praktek sholat, bercerita, dan bernyanyi. Materi yang diajarkan selaras dengan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang telah mengikuti lembaga TPA nilai ujian Pendidikan Agama Islam tidak baik. Sebaliknya terdapat siswa yang tidak mengikuti lembaga TPA tetapi nilai ujian Pendidikan Agama Islam tinggi.

Realita diatas menimbulkan sebuah permasalahan, apakah ada perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan yang tidak mengikuti terhadap Prestasi belajar Agama Islam di SD Negeri Tegalsari Kabupaten Kulon Progo?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Negeri Tegalsari Kabupaten KulonProgo?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak mengikuti lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Negeri Tegalsari Kabupaten KulonProgo?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antarasiswa yang mengikuti lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan siswa yang tidak mengikuti lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an di SD Negeri Tegalsari Kabupaten Kulon Progo?